

**KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN INDEKS  
DESA MEMBANGUN TAHUN 2023  
( Studi Di Desa Tekad Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tenggamus)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**VIO MALFINO ASHARI  
NPM 1746021006**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
TAHUN 2023**

## ABSTRAK

Kepemimpinan kepala desa merupakan aspek yang sangat penting, kepala desa merupakan aktor utama didalam pemerintahan desa, tingkat pendidikan kepala desa tentunya sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan dan keefektifan di dalam pemerintahan desa, karena tingkat pendidikan kepala desa menentukan arah kebijakan, program, serta keberhasilan pemerintah desa khususnya di desa tekad untuk meningkatkan indeks desa membangun (IDM), dalam upaya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat desa tekad. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Indeks Desa Membangun Di Desa Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus dengan menggunakan teori dari Nawawi (2003), meliputi Fungsi Kepemimpinan Instruktif, Fungsi Kepemimpinan Konsultatif, Fungsi Kepemimpinan Partisipatif dan Fungsi Kepemimpinan Pengendalian. Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan hasil observasi, hasil wawancara dan studi dokumen menjelaskan bahwa Kepala Desa Tekad sudah Menjalankan Fungsi Kepemimpinan instruktif, Fungsi Kepemimpinan Konsultatif, Fungsi Kepemimpinan Partisipatif, namun pada fungsi pengendalian belum terlaksana dengan baik karena kepala desa hanya melakukan fungsi pengawas dan tidak melakukan fungsi pelatihan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan aparatur desa tekad. Sedangkan dalam Indeks Desa Membangun Kepala desa telah melaksanakan pembangunan pada indeks Ketahanan Sosial berupa Pembangunan Posyandu dan pada indeks ketahanan ekonomi berupa pembangunan jalan untuk petani. Kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan indeks desa membangun Membangun belum efektif karena ada dua indikator yang belum terlaksana yaitu Indeks Pendidikan dan Indeks Ketahanan Lingkungan, kepala desa beranggapan bahwa telatnya pencairan Anggaran Dana Desa dari pusat adalah salah satu penyebab lambatnya realisasi kebijakan pembangunan di desa tekad.

**Kata kunci:** *Fungsi Kepemimpinan, Kepala Desa, Indeks Desa Membangun.*

## ABSTRACT

The leadership of the village head is a very important aspect, the village head is the main actor in village government, the education level of the village head certainly greatly influences the level of success and effectiveness in village government, because the education level of the village head determines the direction of policies, programs and the success of the village government especially in the village of determination to increase the village development index (IDM), in an effort to achieve the welfare of the village community. The purpose of this study was to find out the village head's leadership in increasing the village building index in Tekad Village, Pulau Panggung District, Tanggamus Regency using the theory from Nawawi (2003), including the Instructive Leadership Function, the Consultative Leadership Function, the Participatory Leadership Function and the Controlling Leadership Function. The method in this study uses descriptive qualitative. Data collection techniques with interviews. The results of the study show the results of observations, interviews and document studies explaining that the Tekad Village Head has carried out an instructive leadership function, a consultative leadership function, a participatory leadership function, but the control function has not been carried out properly because the village head only performs the supervisory function and does not carry out the training function. as an effort to improve the ability of the village apparatus. Whereas in the Development Village Index the village head has carried out construction on the Social Resilience index in the form of Posyandu Development and on the economic resilience index in the form of building roads for farmers. The village head's leadership in increasing the village development index has not been effective because there are two indicators that have not been implemented, namely the Education Index and the Environmental Resilience Index, the village head thinks that the late disbursement of the Village Fund Budget from the center is one of the causes of the slow realization of development policies in the village.

**Keywords:** *Leadership Function, Village Head, Developing Village Index.*

Judul Skripsi

:KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM  
MENINGKATKAN INDEKS DESA  
MEMBANGUN TAHUN 2023 (Studi Di Desa  
Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten  
Tanggamus)

Nama Mahasiswa

: Vio Malfino Ashari

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1746021006

Program Studi

: Ilmu Pemerintahan

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

**Darmawan Purba, S.IP., M.IP**

NIP. 1981060120101003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

A handwritten signature in black ink, likely belonging to the Dean of the Faculty of Social and Political Sciences.

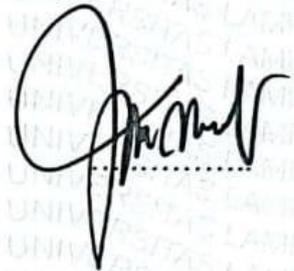
**Drs. Sigit Krisbintoro, M.I.P.**

NIP. 196112181989021001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : Darmawan Purba, S.IP.,M.IP



Penguji : Drs. R Sigit Krisbintoro, M.IP



Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.  
NIP. 196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 7 September 2023.

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 29 September 2023

Yang Membuat Pernyataan



Vio Malfino Ashari

NPM. 1746021006

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Vio Malfino Ashari, dilahirkan di Pringsewu yang merupakan anak pertama dari empat bersaudara, putra Pertama dari pasangan Bapak David Ashari dan Ibu Sasrawati. Jenjang Pendidikan Penulis dimulai dari SDN 01 Way Harong pada tahun 2006-2011. Setelah lulus, penulis menempuh Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 18 Bandar Lampung pada tahun 2011-2014 dan melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMAN 13 Bandar Lampung pada tahun 2014-2017. Pada tahun 2017, Penulis melanjutkan jenjang Pendidikan yang lebih tinggi dengan tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Ujian Masuk Lokal Program S1 Pararel Tahun 2017.

Selama masa perkuliahan di Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Unila Penulis mengikuti berbagai kegiatan baik akademik maupun non akademik dalam menunjang kapasitas diri Penulis. Penulis bergabung pada Lingkar Study Sosial Politik Cendekia (LSSP-CENDEKIA) sebagai Anggota. Selanjutnya Pada tahun 2020 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Bandar Lampung dan mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2020 di Desa Batu Tegi Kecamatan Air Nanningan Kabupaten Tanggamus.

## **MOTTO**

“Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Dengan Kemampuannya”

**(Q.S Al-Baqarah: 45 )**

“Bertikirlah Positif, Tidak Peduli Seberapa Keras Kehidupanmu”

**(Ali Bin Abi Thalib)**

“Kegagalan Adalah Kesuksesan Yang Tertunda.”

**(Vio Malfino Ashari)**

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah* telah Engkau Ridhai Ya Allah segala ikhtiar  
hambaMu,

Sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan  
Shalawat teriring salam, selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang  
selalu dinantikan syafa'atnya di *Yaumul Akhir*

dan

Ku persembahkan karya sederhana ini kepada sosok luar biasa

Ibu dan Bapak Tercinta

**Sasrawati dan David Ashari**

Serta Adikku

**Via Malfinia Ashari, Valdo Ramdhan Ashari, Verro Davisha Ashari.**

Terimakasih untuk semua yang mendo'akan dan mendukung selesainya skripsi  
ini. Semoga segala kebaikan mendapat balasan dari Allah SWT

**Almamater Tercinta Universitas Lampung**

## SANWACANA

Segala puji bagi Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Indeks Desa Membangun Tahun 2023 ( Studi Di Desa Tekad Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tenggamus)”**. Sholawat teriring salam selalu tercurah kepada Nabi Allah Muhammad Rasulullah SAW, sungguh Gerakan revolusioner yang telah tergores dalam sejarah memberikan inspirasi dan teladan yang begitu luar biasa bagi umat manusia dan peradabannya.

Skripsi ini merupakan karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini mustahil dapat terwujud dengan baik. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membant dalam penyusunan skripsi ini antara lain, yaitu:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. R Sigit Krisbintoro, M.IP., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
4. Bapak Darmawan Purba, S.IP.,M.IP., selaku dosen pembimbing, terimakasih bapak atas kritik, saran dan masukannya sehingga penulis membuat skripsi ini dengan sebaiknya-baiknya;

5. Bapak Drs R Sigit Krisbintoro, M.IP., selaku Dosen Penguji, terimakasih Bapak atas kritik, saran dan masukannya sehingga Penulis dapat menyempurnakan skripsi ini menjadi lebih baik;
6. Bapak Budi Harjo, S.Sos.,M.IP, Selaku Dosen Pembimbing Akademik, terimakasih bapak atas kritik, saran dan masukannya sehingga penulis membuat skripsi ini dengan sebaiknya-baiknya;
7. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung meski tidak dapat disebutkan satu persatu, tetapi tidak mengurangi rasa hormat Penulis kepada bapak dan ibu semua. Terimakasih atas dedikasi yang telah engkau berikan kepada Penulis, sehingga Penulis bisa sampai ke posisi saat ini. Terimakasih atas segala yang engkau berikan;
8. Kedua orang tua ku, Bapak David Ashari dan Ibu Sasrawati yang selalu menyertai Langkah ku dengan doa, menjaga dengan penuh kasih sayang, menuntun dengan sabar, mengorbankan segala hal dengan sepenuh hati untuk membesarkan dan mewujudkan mimpi-mimpi ku;
9. Kepada adikku ku Via Malfinia Ashari, Valdo Ramdhan Ashari, Verro Davisha Ashari terimakasih senantiasa menyertai langkah ku dengan doa, memberikan dorongan, dukungan dan semangat. Semoga apa yang kita harapkan dan cita-citakan dapat tercapai;
10. Kepada Informan Peneliti, Ibu Tuti Aripin selaku kepala desa Tekad, Bapak R Yogi Susanto selaku Sekretaris Desa Tekad, Bapak Sigit Purnomo selaku Kaur TU Desa Tekad dan Ibu Eva Yuliani Selaku Kasi Pelayanan Desa Tekad, saya ucapkan terimakasih telah bersedia meluangkan waktu dan tempat untuk saya sehingga saya dapat berdiskusi dan memperoleh informasi untuk mendapatkan hasil wawancara sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua, Aamiin;
11. Kepada seluruh Aparatur Desa Tekad, terimakasih atas waktu, tempat dan ilmu yang kalian berikan Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
12. Kepada Teman saya di Kampung Sutan, Nando, Segar, Rio, Danu, Andres, Ajai, Wilian. Terimakasih sudah menemani, memberikan dukungan dan

menjadi sahabat yang baik ketika dalam keadaan susah dan senang. Semoga apa yang kita harapkan dan cita-citakan dipermudah oleh Allah SWT;

13. Teman-teman Jurusan Ilmu Pemerintahan 2017, dan juga teman-teman KKN saya di Desa Batu Tegi, Kecamatan Air Nainingan, Kabupaten Tanggamus. Kepada Lola, Ken Ayu, Desi, Diana, Rina, terimakasih telah memberikan pengalaman dan pelajaran baru di hidup saya sewaktu kuliah kerja nyata;
14. Rekan-rekan LSSP Cendekia, Yang selalu memberikan ide dan gagasannya terkhusus bagi mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan;
15. Teman Seperjuangan Alan Aska Nicola, Rendy Gustanto, Imbang Kurniawan, Ridho Handika, Yogie Murti Pratama, Evando Yulisa, Defri Pahlefi Amin. Yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk Penulis.
16. Kepada Pacar saya Tercinta Tiara, yang telah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi yang sangat berarti bagi saya;
17. Kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya;
18. Dan juga terimakasih kepada diri saya sendiri, Vio Malfino Ashari. Yang sudah bertahan dan berjuang sejauh ini dan tidak menyerah. Setelah ini harus bisa lebih bermanfaat untuk banyak orang;

Bandar Lampung, 29 September  
2023

Penulis,

Vio Malfino Ashari

## DAFTAR ISI

<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Pengertian Kepemimpinan .....	6
2.2 Kepemimpinan Menurut Ahli .....	7
2.3 Teori Kepemimpinan .....	8
2.4 Metode Kepemimpinan .....	11
2.5 Prilaku Kepemimpinan.....	12
2.6 Fungsi Kepemimpinan .....	13
2.7 Kepala Desa .....	16
2.8 Perangkat Desa.....	18
2.9 Pemerintahan Desa.....	18
2.10 Indeks Desa Membangun .....	19
2.11 Kerangka <b>Pikir</b> .....	<b>21</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1 Tipe Penelitian .....	23
3.2 Fokus Penelitian .....	23
3.3 Lokasi Penelitian.....	24
3.4 Jenis Dan Sumber Data .....	24
3.5 Informan Penelitian.....	25
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.7 Teknik Pengolahan Data .....	27

3.8 Teknik Analisis Data.....	28
3.9 Teknik Keabsahan Data .....	30
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
4.1 Desa Tekad.....	31
4.2 Demografi Desa Tekad .....	32
4.3 Jumlah Penduduk .....	32
4.4 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Tekad .....	35
4.5 Kondisi Sosial Masyarakat Desa Tekad .....	35
4.6 Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Tekad.....	36
4.7 Sarana Dan Prasarana Desa Tekad.....	38
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
5.1 Hasil Penelitian .....	40
5.2 Kepemimpinan Kepala Desa Tekad.....	41
<b>5.3 Indeks Desa membangun (IDM).....</b>	<b>52</b>
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
6.1 Kesimpulan .....	59
6.2 Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1 tingkat Pendidikan kepala desa terpilih di kecamatan pulau  
panggung ..... 2
2. Tabel 2 kepala desa terpilih desa tekad..... 31
3. Tabel 3Tingkat Pendidikan Masyarakat desa tekad..... 34
4. Tabel 4 Mata pencaharian Masyarakat desa tekad..... 35
5. Table 5 Indikator Kepemimpinan kepala desa tekad ..... 50
6. Table 6 Indeks desa membangun di provinsi lampung..... 54
7. Table 7 Indikator peningkatan indeks desa membangun di desa tekad ..... 58

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 kerangka pikir..... 22
2. Gambar 2 Bupati melakukan pelatihan kepemimpinan kepala desa di kabupaten tenggamus..... 42
3. Gambar 3 Kepala desa Ibu Tuti Aripin meresmikan Posyandu..... 44
4. Gambar 4 Musyawarah di desa Tekad Dalam Menentukan kebijakan..... 46
5. Gambar 5 Kepala desa menghadiri acara musyawarah di desa tekad ..... 48
6. Gambar 6 Pengesahan Posyandu di desa tekad ..... 56
7. Gambar 7 Pembangunan jalan untuk petani ..... 57
8. Gambar 8 Masyarakat melakukan gotong royong perataan jalan
9. untuk Pembangunan jalan petani di desa tekad ..... 57

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Desa adalah wilayah yang penduduknya saling mengenal hidup bergotongroyong, adat istiadat yang sama, tata norma dan mempunyai tata cara sendiri dalam mengatur kehidupan kemasyarakatan. Di samping itu, umumnya wilayah desa terdiri atas daerah pertanian, sehingga sebagian besar mata pencariannya adalah seorang petani. Desa di bawah pemerintahan Kabupaten.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah disebutkan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus masyarakat setempat, berdasarkan asalusul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Manusia tidak lagi dianggap sebagai faktor produksi tetapi lebih dianggap sebagai asset organisasi yang penting.

Keefektifan dan keunggulan suatu Desa sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Secara teoritis, kualitas SDM dalam suatu organisasi yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan pelayanan pada masyarakat. Hal ini akan dapat tercipta dalam suatu lingkungan kerja yang kondusif, yang antara lain dipengaruhi oleh tipe kepemimpinan yang tepat. Kepemimpinan dibutuhkan manusia, karena adanya suatu keterbatasan dan kelebihan-kelebihan tertentu pada manusia. Disinilah timbulnya kebutuhan akan pemimpin dan kepemimpinan.

Pemimpin dapat mempengaruhi moral, kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Kemampuan dan keterampilan dalam pengarahan adalah faktor penting efektivitas suatu organisasi. Bila organisasi dapat mengidentifikasi kualitas-kualitas yang berhubungan dengan kepemimpinan, kemampuan untuk menyeleksi pemimpin-pemimpin yang efektif akan meningkat. Dan apabila organisasi dapat mengidentifikasi perilaku dan teknik tersebut akan dapat dipelajari.

Dalam sebuah organisasi pemerintahan, kesuksesan atau kegagalan dalam pelaksanaan pelayanan masyarakat, dipengaruhi oleh kepemimpinan, melalui kepemimpinan dan didukung oleh pemerintahan yang memadai, maka penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik (*Good Governance*) akan terwujud, sebaliknya kelemahan kepemimpinan merupakan salah satu sebab keruntuhan kinerja birokrasi di Indonesia.

Pemerintah desa dituntut untuk memiliki pendidikan dan kapasitas, pendidikan yang dimaksud adalah status pendidikan terakhir yang harus dimiliki Kepala Desa yaitu SMA, D3, S1, S2, dst, sedangkan kapasitas adalah kemampuan, keterampilan, pemahaman, sikap, nilai-nilai, hubungan, perilaku, motivasi, sumber daya, dan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap individu, organisasi, jaringan kerja/sektor, dan sistem yang lebih luas untuk melaksanakan fungsi-fungsi mereka dan mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan dari waktu ke waktu (Hafiz Lasmana, 2017: 12).

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Kepala Desa Terpilih Di Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus

No	Pekon	Nama Calon Terpilih Kepala Desa	Jenis Kelamin	Pendidikan
1	Talang Jawa	Feri Elpison	Laki-laki	SMA/SLTA
2	Tanjung Rejo	Sunardi	Laki-laki	SMA/SLTA
3	Sumber Mulya	Supardi	Laki-laki	SMA/SLTA
4	Way Ilahan	Dwi Sugiarto	Laki-laki	SMA/SLTA
5	Sinar Mulyo	Andoko	Laki-laki	SMA/SLTA
6	Tekad	Tuti Aripin	Perempuan	SMA/SLTA
7	Penantian	Aprinaldo, SH	Laki-laki	S1

8	Sindang Marga	Rudi Hartono	Laki-laki	SMA/SLTA
---	---------------	--------------	-----------	----------

Sumber : *Data kepala desa kecamatan pulau pangung 2022*

Kepemimpinan (*leadership*) dapat dikatakan sebagai cara dari seorang pemimpin (*leader*) dalam mengarahkan, mendorong dan mengatur seluruh unsur-unsur di dalam kelompok atau organisasinya untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang diinginkan sehingga menghasilkan pelayanan pada masyarakat dengan maksimal. Dengan meningkatkan mutu pelayanan berarti tercapainya hasil kerja seseorang atau aparatur desa dalam mewujudkan tujuan organisasi.

Pendidikan dan pelatihan sangat diperlukan dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan aparatur desa/kepala desa. Suatu program pendidikan dan pelatihan hanya dapat dikatakan efektif dan efisien apabila terjadi perubahan yang relatif permanen bukan hanya dalam diri peserta pendidikan dan pelatihan, akan tetapi juga dalam diri para pengguna tenaga kerja yang dididik dan dilatih serta perubahan dalam cara kerja organisasi secara keseluruhan (Hafiz Lasmana, 2017: 13).

Kepemimpinan sebenarnya tidak ditentukan oleh pangkat atau jabatan seseorang. Kepemimpinan adalah sesuatu yang muncul dari dalam dan merupakan buah dari keputusan seseorang untuk mau menjadi pemimpin, baik bagi dirinya sendiri, bagi keluarga, bagi lingkungan pekerjaan, maupun bagi lingkungan sosial dan bahkan bagi negerinya. Pemimpin sejati tidak diketahui keberadaannya oleh mereka yang dipimpinnya. Bahkan ketika misi atau tugas terselesaikan, maka seluruh anggota tim akan mengatakan bahwa merekalah yang melakukannya sendiri. Pemimpin sejati adalah seorang pemberi semangat (*encourager*), *motivator*, *inspirator*, dan *maximizer*.

Tugas pokok pemerintahan desa adalah menjalankan sebagian kewenangan kecamatan serta melaksanakan tugas-tugas lainnya berdasar kepada peraturan yang berlaku. Dalam kapasitasnya sebagai sebuah organisasi pemerintah dibawah Kecamatan, tujuan penyelenggaraan pemerintahan desa adalah terlaksananya berbagai fungsi kelurahan sesuai

dengan kewenangannya yang diberikan oleh kecamatan secara efektif dan efisien, termasuk di dalamnya adalah fungsi pelayanan administrasi aparat kepada masyarakat.

Efektivitas merupakan unsur pokok aktivitas pemerintahan desa dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Bila dilihat dari aspek segi keberhasilan pencapaian tujuan, maka efektivitas adalah memfokuskan pada tingkat pencapaian terhadap tujuan organisasi. Selanjutnya ditinjau dari aspek ketepatan waktu, maka efektivitas adalah tercapainya berbagai sasaran yang telah ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang telah dialokasikan untuk melakukan berbagai kegiatan.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tentunya sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan dan keefektifan di dalam pemerintahan desa, karena tingkat pendidikan kepala desa sangat menentukan arah kebijakan, program, serta keberhasilan pemerintah desa khususnya di desa tekad dalam meningkatkan indeks desa membangun (IDM).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Indeks Desa Membangun Di Desa Tekad Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Indeks Desa Membangun Di Desa Tekad Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir program studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, juga diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti dalam bidang Ilmu Pemerintahan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Dari manfaat teoritis tersebut dapat memberikan manfaat praktis. Sehingga dapat dijadikan bahan rujukan mahasiswa lain. Dan sebagai masukan bagi pihak akademik sebagai bahan informasi tambahan referensi bagi mahasiswa/i lainnya yang ingin membuat skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Kepemimpinan**

Kepemimpinan berasal dari kata pemimpin, yang berarti seseorang yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan dan kelebihan dalam satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktifitas demi tercapainya suatu maksud dan beberapa tujuan. Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain agar mau berperan serta dalam rangka memenuhi tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Umar (2008:38) mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses pengarahan dan usaha mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari para anggota kelompok, Sedangkan Menurut Hasibuan (2003:170) “Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi”.

Dimana defenisi kepemimpinan akhirnya dikategorikan menjadi tiga elemen yaitu;

1. Kepemimpinan merupakan proses
2. Kepemimpinan merupakan suatu konsep relasi (hubungan) antara pimpinan dan bawahan
3. Kepemimpinan merupakan ajakan kepada orang lain.

Dari berbagai pengertian diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa secara umum pengertian pemimpin adalah suatu kewenangan yang disertai kemampuan seseorang dalam memberikan pelayanan untuk menggerakkan

orang-orang yang berada dibawah koordinasinya dalam usaha mencapai tujuan yang ditetapkan suatu organisasi.

## 2.2 Kepemimpinan Menurut Para Ahli

Dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, organisasi, perusahaan sampai dengan pemerintahan sering kita dengar sebutan pemimpin, kepemimpinan serta kekuasaan. Ketiga kata tersebut memang memiliki hubungan yang berkaitan satu dengan lainnya.

Beberapa ahli berpendapat tentang Pemimpin, beberapa diantaranya :

1. *Terry (1972)*, Kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi.
2. *Stogdill (1998)*, Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi kegiatankegiatan sekelompok orang yang terorganisasi dalam usaha mereka menetapkan dan mencapai tujuan.
3. *Sutarto (1998)*, Kepemimpinan adalah rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
4. *Stoner (1998)*, Kepemimpinan adalah suatu proses mengenai pengarahan dan usaha untuk mempengaruhi kegiatan yang berhubungan dengan anggota *Hemhiel (1957)*, Kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang akan dicapai bersama (*shared goal*).
5. *Rauch (1984)*, Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasikan ke arah pencapaian tujuan.
6. *Jacobs dan Jacques (1990)*, Kepemimpinan adalah sebuah proses memberi arti terhadap usaha kolektif, dan mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran.
7. *Wahjosumidjo (1987)*, Kepemimpinan pada hakikatnya adalah suatu yang melekat pada diri seorang pemimpin yang berupa sifat-sifat tertentu seperti: kepribadian (*personality*), kemampuan (*ability*) dan kesanggupan

(*capability*). Kepemimpinan juga sebagai rangkaian kegiatan (*activity*) pemimpin yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan (posisi) serta gaya atau perilaku pemimpin itu sendiri. Kepemimpinan adalah proses antar hubungan atau interaksi antara pemimpin, pengikut, dan situasi. Berdasarkan pengertian pemimpin diatas dapat disimpulkan bahwa pemimpin adalah orang yang mendapat amanah serta memiliki sifat, sikap, dan gaya yang baik untuk mengurus atau mengatur orang lain.

### 2.3 Teori Kepemimpinan

Memahami teori-teori kepemimpinan sangat besar artinya untuk mengkaji sejauh mana kepemimpinan dalam suatu organisasi telah dapat dilaksanakan secara efektif serta menunjang kepada produktifitas organisasi secara keseluruhan. Dalam karya tulis ini akan dibahas tentang teori dan gaya kepemimpinan, Seorang pemimpin harus mengerti tentang teori kepemimpinan agar nantinya mempunyai referensi dalam menjalankan sebuah organisasi. Beberapa teori tentang kepemimpinan antara lain :

1. Teori Kepemimpinan Sifat ( *Trait Theory* ) Analisis ilmiah tentang kepemimpinan berangkat dari pemusatan perhatian pemimpin itu sendiri. Teori sifat berkembang pertama kali di Yunani Kuno dan Romawi yang beranggapan bahwa pemimpin itu dilahirkan, bukan diciptakan yang kemudian teori ini dikenal dengan "*The Greatma Theory*". Dalam perkembangannya, teori ini mendapat pengaruh dari aliran perilaku pemikir psikologi yang berpandangan bahwa sifat-sifat kepemimpinan tidak seluruhnya dilahirkan akan tetapi juga dapat dicapai melalui pendidikan dan pengalaman. Sifat-sifat itu antara lain : sifat fisik, mental, dan kepribadian. Teori
2. Kepemimpinan Perilaku dan Situasi Berdasarkan penelitian, perilaku seorang pemimpin yang mendasarkan teori ini memiliki kecenderungan kearah 2 hal, Pertama yang disebut dengan Konsiderasi yaitu kecenderungan seorang pemimpin yang menggambarkan hubungan akrab dengan bawahan. Contoh gejala yang ada dalam hal ini seperti : membela

bawahan, memberi masukan kepada bawahan dan bersedia berkonsultasi dengan bawahan, Kedua disebut Struktur Inisiasi yaitu Kecendrungan seorang pemimpin yang memberikan batasan kepada bawahan. Contoh yang dapat dilihat, bawahan mendapat instruksi dalam pelaksanaan tugas, kapan, bagaimana pekerjaan dilakukan, dan hasil yang akan dicapai, Jadi, berdasarkan teori ini, seorang pemimpin yang baik adalah bagaimana seorang pemimpin yang memiliki perhatian yang tinggi kepada bawahan dan terhadap hasil yang tinggi pula.

3. Teori Kewibawaan Pemimpin Kewibawaan merupakan faktor penting dalam kehidupan kepemimpinan, sebab dengan faktor itu seorang pemimpin akan dapat mempengaruhi perilaku orang lain baik secara perorangan maupun kelompok sehingga orang tersebut bersedia untuk melakukan apa yang dikehendaki oleh pemimpin.
4. Teori Kepemimpinan Situasi Seorang pemimpin harus merupakan seorang pendiagnosa yang baik dan harus bersifat fleksibel, sesuai dengan perkembangan dan tingkat kedewasaan bawahan.
5. Teori Kelompok Agar tujuan kelompok (organisasi) dapat tercapai, harus ada pertukaran yang positif antara pemimpin dengan pengikutnya. Dari adanya berbagai teori kepemimpinan di atas, dapat diketahui bahwa teori kepemimpinan tertentu akan sangat mempengaruhi gaya kepemimpinan (*Leadership Style*), yakni pemimpin yang menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan segenap filsafat, keterampilan dan sikapnya. Gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin bersikap, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain dalam mempengaruhi orang untuk melakukan sesuatu. Gaya tersebut bisa berbeda – beda atas dasar motivasi, kuasa ataupun orientasi terhadap tugas atau orang tertentu. Diantara beberapa gaya kepemimpinan, terdapat pemimpin yang positif dan negatif, dimana perbedaan itu didasarkan pada cara dan upaya mereka memotivasi karyawan. Apabila pendekatan dalam pemberian motivasi ditekankan pada imbalan atau reward (baik ekonomis maupun nonekonomis) berarti telah digunakan gaya kepemimpinan yang positif. Sebaliknya jika pendekatannya menekankan pada hukuman atau

punishment, berarti dia menerapkan gaya kepemimpinan negatif. Pendekatan kedua ini dapat menghasilkan prestasi yang diterima dalam banyak situasi, tetapi menimbulkan kerugian manusiawi. Kepemimpinan seperti ini menggunakan metode pendekatan kekuasaan dalam mencapai keputusan dan pengembangan strukturnya. Kekuasaan sangat dominan digunakan. Memusatkan kekuasaan dan pengambilan keputusan bagi dirinya sendiri, dan menata situasi kerja yang rumit bagi pegawai sehingga mau melakukan apa saja yang diperintahkan. Kepemimpinan ini pada umumnya negatif, yang berdasarkan atas ancaman dan hukuman. Meskipun demikian, ada juga beberapa manfaatnya antaranya memungkinkan pengambilan keputusan dengan cepat serta memungkinkan pendayagunaan pegawai yang kurang kompeten. Pemimpin memberikan kekuasaan penuh terhadap bawahan, struktur organisasi bersifat longgar dan pemimpin bersifat pasif. Yaitu Pemimpin menghindari kuasa dan tanggung jawab, kemudian menggantungkannya kepada kelompok baik dalam menetapkan tujuan dan menanggulangi masalahnya sendiri.

berikut diberikan beberapa definisi kepemimpinan sebelum lebih jauh mengupas tentang 2 teori kepemimpinan menurut para ahli:

1. *Young (1988)*, Kepemimpinan yaitu suatu bentuk dominasi atas dasar kemampuan individu yang mampu mengajak dan mendorong orang lain untuk melakukan sesuatu berdasar penerimaan dari kelompok, dan mempunyai suatu keahlian khusus yang tepat dalam situasi tertentu.
2. *Tead (1990)*, Kepemimpinan yaitu seni mempengaruhi orang lain supaya mau bekerjasama berdasar atas kemampuan orang tersebut dalam memberikan bimbingan dan arahan guna mencapai tujuan yang diinginkan oleh kelompok. Bila disimpulkan kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain, baik kelompok atau bawahan, kemampuan untuk mengarahkan sikap dan tindakan kelompoknya, mempunyai keahlian dan kemampuan khusus pada bidang-bidang tertentu yang dibutuhkan oleh kelompok guna mencapai tujuan kelompok.

## 2.4 Metode Kepemimpinan

Seorang pemimpin tidak cukup hanya memiliki hati atau karakter semata, tapi juga harus memiliki serangkaian metode kepemimpinan agar dapat menjadi pemimpin yang efektif. Banyak sekali pemimpin memiliki kualitas sari aspek yang pertama yaitu karakter dan integritas seorang pemimpin, tetapi ketika menjadi pimpinan formal, justru tidak efektif sama sekali karena tidak memiliki metode kepemimpinan yang baik. Contoh adalah para pemimpin yang diperlukan Pemimpin yang memiliki metode kepemimpinan ini. Karena hal ini tidak pernah diajarkan di sekolah-sekolah formal.

*Ordway Tead( 1986)*, Keterampilan Ada 3 hal penting dalam metode kepemimpinan, yaitu :

1. Kepemimpinan yang efektif dimulai dengan visi yang jelas Visi ini merupakan sebuah daya atau kekuatan untuk melakukan perubahan, yang mendorong terjadinya proses ledakan kreatifitas yang dahsyat melalui integrasi maupun sinergi berbagai keahlian dari orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut. Visi yang jelas dapat secara dahsyat mendorong terjadinya perubahan dalam organisasi. Seorang pemimpin adalah inspirator perubahan dan visioner yaitu memiliki visi yang jelas kemana organisasinya akan menuju. Kepemimpinan secara sederhana adalah proses untuk membawa orang-orang atau organisasi yang dipimpin menuju suatu tujuan yang jelas. Tanpa visi, kepemimpinan tidak ada artinya sama sekali. Visi inilah yang mendorong sebuah organisasi untuk senantiasa tumbuh dan belajar serta berkembang dalam mempertahankan survivalnya sehingga bias bertahan sampai beberapa generasi.
2. Seorang pemimpin yang efektif adalah seorang yang responsive. Pemimpin yang efektif Artinya dia selalu tanggap terhadap setiap persoalan, kebutuhan, harapan, dan impian dari mereka yang dipimpin. Selain itu selalu aktif dan proaktif dalam mencari solusi dari setiap permasalahan ataupun tantangan yang dihadapi.
3. Seorang pemimpin yang efektif adalah seorang pelatih atau pendamping bagi orang-orang yang dipimpinnya Pemimpin yang efektif artinya dia

memiliki kemampuan untuk menginspirasi, mendorong dan memampukan anak buahnya dalam menyusun perencanaan (termasuk rencana kegiatan, target atau sasaran, rencana kebutuhan sumber daya, dsb), melakukan kegiatan sehari-hari seperti monitoring dan pengendalian, serta mengevaluasi kinerja dari anak buahnya.

## **2.5 Prilaku Kepemimpinan**

Pemimpin mempengaruhi performansi kelompok dengan alat verbal atau gestural yang dikomunikasikan melalui pengarahan, evaluasi, dan sikap pemimpin terhadap anggota kelompok. *Owens (1991)*, menyatakan bahwa Pemimpin yang melayani bukan sekedar memperlihatkan karakter dan integritas, serta memiliki kemampuan metode kepemimpinan, tapi dia harus menunjukkan perilaku maupun kebiasaan seorang pemimpin.

perilaku seorang pemimpin, yaitu:

1. Pemimpin tidak hanya sekedar memuaskan mereka yang dipimpin, tapi sungguh-sungguh memiliki kerinduan senantiasa untuk memuaskan Tuhan, Artinya dia hidup dalam perilaku yang sejalan dengan firman Tuhan, yang memiliki misi untuk senantiasa memuliakan Tuhan dalam setiap apa yang dipikirkan, dikatakan, dan diperbuatnya.
2. Pemimpin fokus pada hal-hal spiritual dibandingkan dengan sekedar kesuksesan duniawi. Baginya kekayaan dan kemakmuran adalah untuk dapat memberi dan beramal lebih banyak. Apapun yang dilakukan bukan untuk mendapat penghargaan, tapi melayani sesamanya. Dan dia lebih mengutamakan hubungan atau relasi yang penuh kasih dan penghargaan, dibandingkan dengan status dan kekuasaan semata.
3. Pemimpin sejati senantiasa mau belajar dan bertumbuh dalam berbagai aspek , baik pengetahuan, kesehatan, keuangan, relasi, dsb. Setiap harinya senantiasa menyelaraskan dirinya terhadap komitmen untuk melayani Tuhan.

## 2.6 Fungsi Kepemimpinan

Fungsi pemimpin dalam suatu organisasi tidak dapat dibantah merupakan sesuatu fungsi yang sangat penting bagi keberadaan dan kemajuan organisasi yang bersangkutan

Upaya mewujudkan kepemimpinan yang efektif, maka kepemimpinan tersebut harus dijalankan sesuai dengan fungsinya. Sehubungan dengan hal tersebut, fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada didalam, bukan berada diluar situasi itu. Pemimpin harus berusaha agar menjadi bagian didalam situasi sosial kelompok atau organisasinya. Menurut nawawi (2003), secaraoperasional dapat dibedakan dengan Empat fungsi pokok kepemimpinan yaitu :

### 1) *Fungsi Instruktif*

Pemimpin berfungsi sebagai komunikator yang menentukan apa (isi perintah), bagaimana (cara mengerjakan perintah), bilamana (waktu memulai, melaksanakan dan melaporkan hasilnya), dan dimana (tempat mengerjakan perintah) agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif. Sehingga fungsi orang yang dipimpin hanyalah melaksanakan perintah. Dalam hal ini fungsi orang yang dipimpin adalah sebagai pelaksana perintah. Inisiatif tentang segala sesuatu yang ada kaitannya dengan perintah tersebut, sepenuhnya adalah merupakan fungsi pemimpin. Fungsi ini juga berarti bahwa keputusan yang ditetapkan pemimpin tanpa kemauan bawahannya tidak akan berarti. Jika perintah tidak dilaksanakan juga tidak akan ada artinya. Intinya, kemampuan bawahanmenggerakkan pegawainya agar melaksanakan perintah, bersumber dari keputusan yang ditetapkan. Perintah yang jelas dari pemimpin juga sebagai perwujudan proses bimbingan dan pengarahan yang dapat meningkatkan efektivitas dalam pencapaian pelayanan pada masyarakat sesuai tujuan.

### 2) *Fungsi Konsultatif*

Pemimpin dapat menggunakan fungsi konsultatif sebagai komunikasi dua arah. Hal tersebut digunakan sebagai usaha untuk menetapkan keputusan

yang memerlukan bahan pertimbangan dan mungkin perlu konsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya. Konsultasi yang dimaksudkan untuk memperoleh masukan berupa umpan balik (*feed back*), yang dapat dipergunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan.

3) *Fungsi Partisipasi*

Menjalankan fungsi partisipasi pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam melaksanakannya. Setiap anggota kelompok memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kesepakatan yang dijabarkan dari tugas-tugas pokok, sesuai dengan fungsi masing-masing. Fungsi ini tidak sekedar berlangsung dua arah, tetapi juga perwujudan pelaksanaan hubungan manusia yang efektif antara pemimpin dan orang yang dipimpin baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakan. Sekalipun memiliki kesempatan yang sama bukan berarti setiap orang bertindak semuanya, tetapi harus dilakukan dan dikerjakan secara terkendali dan terarah yang merupakan kerjasama dengan tidak mencampuri atau mengambil tugas pokok orang lain. Dengan demikian musyawarah menjadi hal yang sangat penting dalam kesempatan berpartisipasi melaksanakan program organisasi. Pemimpin tidak sekedar mampu membuat keputusan dan memerintah pelaksanaan, akan tetapi pemimpin harus tetap dalam posisi sebagai pemimpin yang melaksanakan fungsi kepemimpinan bukan sebagai pelaksana.

4) *Fungsi pengendalian*

kepemimpinan yang efektif harus mampu mengatur efektivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Dalam melaksanakan fungsi pengendalian, pemimpin dapat mewujudkannya melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan. Dalam melakukan kegiatan tersebut berarti pemimpin berusaha mencegah terjadinya kekeliruan perseorangan dalam melaksanakan beban kerja atau perintah

dari pimpinannya. Seluruh fungsi kepemimpinan tersebut diatas, diselenggarakan dalam aktivitas kepemimpinan secara integral.

Aktivitas atau kegiatan kepemimpinan yang bersifat integral tersebut dalam hal pelaksanaannya akan berlangsung sebagai berikut :

- a. Pemimpin berkewajiban menjabarkan program kerja yang menjadi keputusan yang kongkrit untuk dilaksanakan sesuai dengan prioritasnya masing-masing keputusan-keputusan itu harus jelas hubungannya dengan tujuan organisasi. Pemimpin harus mampu menterjemahkan keputusan-keputusan menjadi intruksi yang jelas, sesuai dengan kemampuan anggota yang melaksanakannya. Setiap anggota harus mengetahui dari siapa intruksi diterima dan pada siapa dipertanggungjawabkan.
- b. Pimpinan harus berusaha untuk mengembangkan dan menyalurkan kebebasan berfikir dan mengeluarkan pendapat baik secara perorangan maupun kelompok kecil. Pimpinan harus mampu menghargai gagasan, pendapat, saran, kritik anggotanya sebagai wujud dari partisipasinya. Usaha mengembangkan partisipasi anggota tidak sekedar ikut aktif dalam melaksanakan perintah, tetapi juga dalam memberikan informasi dan masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat dan memperbaiki keputusan-keputusan.
- c. Mengembangkan kerjasama yang harmonis, sehingga setiap anggota mengerjakan apa yang harus dikerjakan, dan bekerjasama dalam mengerjakan sesuatu yang memerlukan kebersamaan. Pemimpin harus mampu memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap kemampuan, prestasi atau kelebihan yang dimiliki setiap anggota kelompoknya atau organisasi.
- d. Pemimpin harus membantu dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan sesuai dengan batas tanggungjawab masing-masing. setiap anggota harus didorong agar tumbuh menjadi orang yang mampu menyelesaikan masalah-masalah,

dengan menghindari ketergantungan yang berlebihan dari pemimpin atau orang lain.

## **2.7 Kepala Desa**

Kepala desa adalah penguasa tunggal dalam pemerintahan desa dalam melaksanakan dan menyelenggarakan urusan rumah tangga desa. Jadi dalam rangka pelaksanaan penyelenggaraan di desa, kepala desa memiliki peran yang sangat penting karena kepala desa merupakan pemimpin penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa, oleh karena itu setiap kegiatan yang dilaksanakan di desa harus diketahui dan mendapat persetujuan dari kepala desa terlebih dahulu karena hal ini mencakup wilayah kekuasaannya.

Tugas kepala desa diatur dalam pasal 26 ayat (1) Undang-Undang Tentang Desa menyebutkan bahwa, Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa dan Pasal 26 ayat (2) Undang-Undang tentang Desa, yaitu :

1. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa
2. Mengangkat dan memberhentikan perangkat desa
3. Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset desa
4. Menetapkan peraturan desa
5. Menetapkan anggaran pendapatan dan belanja desa
6. Membina kehidupan masyarakat desa
7. Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat desa
8. Membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat desa
9. Mengembangkan sumber pendapatan desa
10. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa
11. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat desa
12. Memanfaatkan teknologi tepat guna

13. Mengoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif
14. Mewakili desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
15. Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Terkait dengan kewajiban kepala desa diatur dalam pasal 26 ayat (4) undang-undang tentang desa yaitu :

1. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhinneka Tunggal Ika
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa
3. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa
4. Menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan
5. Melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender
6. Melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih, serta bebas dari polusi, korupsi dan nepotisme
7. Menjalin kebersamaan dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di desa
8. Menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik
9. Mengelola keuangan dan aset desa
10. Melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa
11. Menyelesaikan perselisihan masyarakat di desa
12. Mengembangkan perekonomian masyarakat desa
13. Membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat desa
14. Memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di desa
15. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup
16. Memberikan informasi kepada masyarakat desa

## 2.8 Perangkat Desa

Perangkat desa terdiri dari sekretaris desa dan perangkat desa lainnya. Sekretaris desa diangkat oleh sekretaris daerah kabupaten/kota atas nama bupati/walikota, sedangkan perangkat desa lainnya diangkat oleh kepala desa dari penduduk desa, yang ditetapkan dengan keputusan kepala desa. Tugas sekretaris desa adalah membantu kepala desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya yang dibantu beberapa staf seperti kepala urusan, pelaksana teknis lapangan, dan unsur kewilayahan di bidang pembinaan administrasi kepada seluruh perangkat desa. Dalam melaksanakan tugasnya, perangkat desa bertanggungjawab kepada kepala desa.

## 2.9 Pemerintahan Desa

Desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum berdasarkan adat dan hukum yang menetap dalam suatu wilayah tertentu batas-batasnya, memiliki ikatan lahir batin yang sangat kuat, baik karena seketurunan maupun karena sama-sama memiliki kepentingan politik, ekonomi, sosial dan keamanan, memiliki susunan pengurus yang dipilih bersama, memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri (Hafiz Lasmana, 2017: 13).

Pemerintahan Desa terdiri dari :

- a. Desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai Pemerintahan Desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat.
- b. Penyelenggaran pemerintahan desa merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintah, sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. Kepala desa bertanggung jawab kepada Badan Permusyawaratan Desa dan menyampaikan laporan pelaksanaan tersebut.
- c. Desa dapat melakukan perbuatan hukum, baik hukum publik maupun perdata, memiliki kekayaan, harta benda dan bangunan serta dapat

- dituntut dan menuntut dipengadilan. Untuk itu, kepala desa dengan persetujuan Badan Perwakilan Desa mempunyai wewenang untuk melakukan perbuatan hukum dan mengadakan perjanjian yang saling menguntungkan.
- d. Sebagai perwujudan demokrasi, di desa dibentuk Badan Perwakilan Desa yang sesuai dengan budaya yang berkembang di desa yang bersangkutan, yang berfungsi sebagai lembaga legilasi dan pengawasan dalam hal pelaksanaan Peraturan Desa, Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, dan Keputusan Kepala Desa.
  - e. Di desa dibentuk lembaga kemasyarakatan desa lainnya sesuai dengan kebutuhan desa. Lembaga kemasyarakatan desa merupakan mitra pemerintah desa dalam rangka pemberdayaan masyarakat desa.
  - f. Desa memiliki sumber pembiayaan berupa pendapatan desa, bantuan pemerintah dan Pemerintah Daerah, pendapatan lain-lain yang sah, sumbangan pihak ketiga dan pinjaman desa.
  - g. Bersarkan hak usul-usul desa yang bersangkutan, kepala desa mempunyai wewenang untuk mendamaikan perkara/sangeta dari para warga.
  - h. Dalam upaya meningkatkan dan mempercepat pelayanan kepada masyarakat yang bercirikan perkotaan, dibentuk kelurahan sebagai unit pemerintah kelurahan yang berada didalam daerah kabupaten dan/atau kota.

## **2.10 Indeks Desa Membangun**

Indeks Desa Membangun (IDM) adalah indeks komposit yang dibentuk dari 3 jenis indeks, yakni Indeks Ketahanan Sosial, Indeks Ketahanan Ekonomi dan Indeks Ketahanan Ekologi/Lingkungan, Indeks Desa Membangun dikembangkan berdasarkan konsepsi bahwa untuk menuju desa maju dan mandiri diperlukan kerangka kerja pembangunan berkelanjutan di mana aspek sosial, ekonomi, dan ekologi menjadi kekuatan yang saling mengisi dan menjaga potensi serta kemampuan desa untuk mensejahterakan kehidupan desa.

1. Indeks Ketahanan Sosial terdiri dari, Dimensi Modal Sosial (indikator solidaritas sosial, memiliki toleransi, rasa aman penduduk, kesejahteraan Sosial). Dimensi Kesehatan (indikator pelayanan kesehatan, keberdayaan masyarakat, dan jaminan kesehatan);
2. Indeks Pendidikan (indikator akses ke pendidikan dasar dan menengah, akses ke pendidikan non formal dan akses ke pengetahuan) Dimensi Permukiman (indikator akses ke air bersih, akses ke sanitasi, akses ke listrik, dan akses ke informasi dan komunikasi).
3. Indeks Ketahanan Ekonomi terdiri dari Dimensi Ekonomi (indikator keragaman produksi masyarakat desa, tersedia pusat pelayanan perdagangan, akses distribusi/ logistik, akses ke Lembaga keuangan dan perkreditan, Lembaga ekonomi, dan keterbukaan wilayah).
4. Indeks Ketahanan Lingkungan/ Ekologi terdiri dari Dimensi Ekologi (indikator kualitas lingkungan dan potensi rawan bencana dan tanggap bencana).

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDPT) meluncurkan Indeks Desa Membangun (IDM) pada Oktober 2016. Indeks Desa Membangun ini sendiri dibuat untuk mendukung program nawa cita yang digagas oleh pemerintah pada masa kepemimpinan Joko Widodo dan Jusuf Kalla yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019.

Indeks Desa Membangun bisa digunakan sebagai acuan dalam melakukan integrasi, afirmasi, dan sinergi pembangunan. Harapannya adalah agar terwujudnya kondisi masyarakat desa yang sejahtera, adil dan mandiri.

Indeks Desa Membangun (IDM) mengklasifikasi desa menjadi lima status yakni:

1. Desa Mandiri
2. Desa Maju
3. Desa Berkembang
4. Desa Tertinggal
5. Desa Sangat Tertinggal

Klasifikasi di atas berguna untuk mempertajam penetapan status perkembangan desa sekaligus sebagai rujukan intervensi kebijakan. Sebagaimana termuat dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015 – 2019, penyusunan Indeks Desa Membangun dimaksudkan untuk menyediakan ukuran yang mampu melihat posisi dan status desa serta arah tingkat kemajuan dan kemandirian desa

### **1.11 Kerangka Pikir**

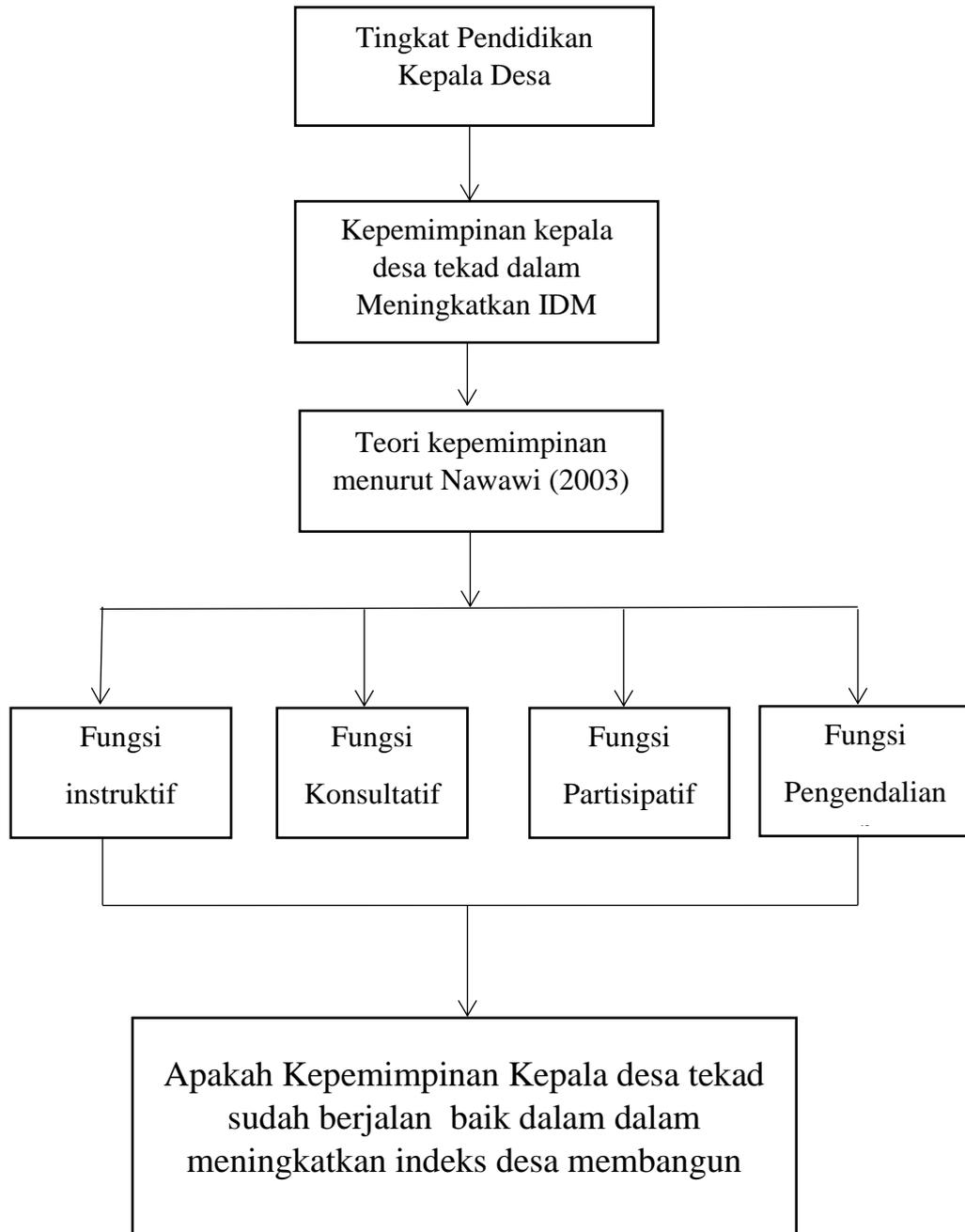
Desa menurut UU Nomor 32 Tahun 2004 bahwa desa merupakan Self Community yaitu komunitas yang mengatur dirinya sendiri. Dengan pemahaman bahwa Desa memiliki kewenangan untuk mengurus dan mengatur kepentingan masyarakatnya sesuai dengan kondisi dan sosial budaya setempat, maka posisi Desa yang memiliki otonomi asli sangat strategis sehingga memerlukan perhatian yang seimbang terhadap penyelenggaraan Otonomi Daerah. Karena dengan Otonomi Desa yang kuat akan mempengaruhi secara signifikan perwujudan Otonomi Daerah (Erni Irawati, 2021: 635).

UU No. 6 Tahun 2014 menyebutkan Kepala Desa yaitu Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan Desa, oleh karena itu Kepala Desa mempunyai peran dan juga kedudukan yang sangat penting dalam Pemerintahan Desa. Ia merupakan pemimpin terhadap jalannya roda pemerintahan yang ada di Desa. Dalam UU No. 6 Tahun 2014 pasal 75 Kepala Desa adalah pemegang kekuasaan pengelolaan Keuangan Desa serta dalam melaksanakan kekuasaan, Kepala Desa menguasai sebagian kekuasaannya kepada perangkat Desa (Hakim, A.R., dkk., 2018: 1114).

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tentunya sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan dan keefektifan di dalam pemerintahan desa, karena tingkat pendidikan kepala desa tentunya sangat

berpengaruh terhadap kebijakan, program, serta keberhasilan pemerintah desa khususnya di desa tekad dalam meningkatkan indeks desa membangun (IDM).

**Gambar 1 Bagan Kerangka Pemikiran.**



Sumber : *Teori Fungsi kepemimpinan Nawawi 2003*



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Tipe penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti dan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sementara penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendestripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual (Heldi, dkk., 2020: 63).

#### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian berguna agar hasil dan pembahasan penelitian dapat konsisten tanpa melebar kepermasalahan lain selain itu fokus penelitian juga untuk mempertajam substansi dan nilai dari sebuah penelitian. Pembatasan masalah dan topik dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan masalah yang akan dipecahkan. Istilah fokus penelitian yang berarti menentukan batasan pengumpulan data tentunya agar dapat mengarahkan peneliti dalam mengkaji masalah yang menjadi tujuan penelitian agar data diperoleh secara lebih spesifik (Lutfy Hariwibowo, 2021: 36)

Adapun fokus penelitian ini adalah bagaimana kepemimpinan kepala desa tekad dalam meningkatkan Indeks Desa membangun dengan menggunakan

teori dari Nawawi mengenai Fungsi Kepemimpinan yang nantinya akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Fungsi instruksi, kepala desa menjalankan perannya sebagai pemberi instruksi di dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa dan pemberdayaan masyarakat desa.
- b. Fungsi konsultasi, sikap kepala desa dalam menghadapi masukan dari instruksi miliknya mengenai penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa dan pemberdayaan masyarakat desa.
- c. Fungsi partisipasi, partisipasi kepala desa di dalam menjalankan kegiatan desa yang merupakan bagian dari penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa dan pemberdayaan masyarakat desa.
- d. Fungsi pengendalian, kepala desa mengendalikan keadaan kondisi masyarakat desa agar tercapainya hasil yang diinginkan dari penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di desa tekad kecamatan pulau panggung Kabupaten Tanggamus. Lokasi ini di pilih sebagai lokasi penelitian di karenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala desa tekad dalam meningkatkan indeks desa membangun (IDM).

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Menurut Sugiono (2003:) data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan bukan angka dapat berupa gejala-gejala, kejadian dan peristiwa yang kemudian di analisis dalam bentuk kategori Jenis dan sumber data dalam

penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

### 3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber asli (lapangan dan informan) yang memiliki informasi atas data tersebut. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh peneliti melalui wawancara langsung dan observasi di lokasi penelitian mengenai peran Kepala Desa dalam melaksanakan peran-perannya dalam memimpin desa (Lutfy Hariwibowo, 2021: 38).

### 3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dapat di peroleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat dan mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Data yang termasuk dalam kategori data sekunder adalah :

- a. Data bentuk teks meliputi dokumen, pengumuman, surat-surat, spanduk
- b. Data bentuk gambar meliputi foto, animasi, billboard
- c. Data bentuk suara meliputi hasil rekaman kaset dll.

(Lutfy Hariwibowo, 2021: 38-39).

### 3.5 Informan Penelitian

Informan menurut Sugiyono (2014:218) adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Dalam penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling* karena peneliti meyakini bahwa informan yang dipilih adalah sebagai aktor yang memiliki kewenangan dalam menentukan pembangunan, program, maupun kebijakan yang akan diambil.

Berdasarkan penentuan tersebut, maka informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Desa Tekad
2. Sekertaris Desa Tekad
3. Aparatur desa tekad

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi (Lutfy Hariwibowo, 2021: 40).

#### **3.6.1 Wawancara**

Pada penelitian kualitatif wawancara terdiri atas tiga bentuk, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur dan wawancara tidak terstruktur (Lutfy Hariwibowo, 2021: 40).

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang setiap pertanyaan yang diajukan harus sesuai dengan pedoman wawancara yang dipersiapkan.
- b. Wawancara semi-terstruktur yaitu wawancara yang sudah ditentukan pertanyaan sesuai pedoman wawancara namun bersifat fleksibel atau dapat dikembangkan sesuai keadaan yang ada dilapangan.
- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas hanya berpedoman pada garis besar pertanyaan.

Penulis menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data ini karena dengan melakukan wawancara, penulis dapat berinteraksi langsung dengan narasumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dari hasil wawancara lebih akurat karena datang langsung dari sumbernya (Lutfy Hariwibowo, 2021: 40-41).

#### **3.6.2 Observasi**

Observasi yaitu mengadakan pengamatan dilokasi dan pencatatan secara sistematis pada objek atau subjek penelitian kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang diteliti dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

Peneliti memilih observasi dalam pengumpulan data pada penelitian ini untuk mendapatkan data yang tidak didapatkan dalam proses wawancara. Dengan dilakukan observasi peneliti mendapatkan data-data sebagai tambahan data primer. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah peneliti mengamati Kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan Indeks Desa Membangun (IDM), di Desa Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus.

### **3.6.3 Dokumentasi**

Teknik ini digunakan untuk menghimpun data skunder yang memuat informasi tertentu yang bersumber dari dokumen-dokumen seperti surat-menyurat, peraturan pemerintah, foto-foto kegiatan dan lain sebagainya. Sumber data ini merupakan data skunder sebagai penguat penelitian yang berkaitan dengan kebijakan, tindakan serta hasil Kepemimpinan Kepala Desa.

## **3.7 Teknik Pengolahan Data**

Dalam pengolahan data ini peneliti akan memeriksa kembali data-data yang diperoleh dari lapangan dari hasil wawancara agar peneliti ini tetap dapat diarahkan ke fokus penelitian yang seharusnya. Adapun tahapan dari teknik pengumpulan data sebagai berikut : (Lutfy Hariwibowo, 2021: 42-43).

### **3.7.1 Editing Data**

Kegiatan untuk menentukan kembali data yang diperoleh, menyeleksi data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Seleksi data dilakukan dengan cara memilih data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam.

### **3.7.2 Interpretasi Data**

Interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi yang akurat yang diperoleh dari lapangan.

### 3.7.3 Sistematisasi Data

Melakukan penyusunan dan penempatan data pada tiap pokok bahasab secara sistematis sehingga memudahkan pembahasan.

## 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu penelitian ini hanya bersifat menggambarkan dan menjelaskan keadaan dilapangan ke dalam bentuk tampilan kalimat yang sistematis serta dilengkapi keterangan-keterangan yang mendukung dalammemperoleh kesimpulan. Langkah-laangkah yang dilakukan dalam menganalisa data dapat dilakukan dalam beberapa tahapan : (Lutfy Hariwibowo, 2021: 43-45).

### 3.8.1 Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang ditulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yag tidak perlu, mengorganisir data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dikaji, langkah berikutnya adalah membuat rangkuman untuk setiap kontak atau pertemuan dengan informan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan lain yang masih termasuk dalam mereduksi data yaitu kegiatan memfokuskan, menyederhanakan dan mentransfer dari data kasar ke catatan lapangan.

### 3.8.2 Penyajian Data (*display data*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering di gunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif. Transkrip yang telah direduksi dilakukan display berdasarkan fokus penelitian dalam bentuk tabel dan narasi. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

### **3.8.3 Verifikasi dan Kesimpulan**

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif. Dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pertanyaan dari subjek peneliti dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Permulaan pengumpulan data, seorang penganalisa kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keterangan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alr sebab akibat dan proporsi. Hasil verifikasi data tersebut kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan masalah dan tujuan peneliti.

Dalam penelitian ini, kesimpulan akhir berupa teks naratif yang mendeskripsikan bagaimana kepala desa menjalankan perannya sebagai pemimpin penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan peberdayaan masyarakat desa serta faktor pendukung dan penghambatnya.

### 3.9 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) atas kehandalan (reabilitas). Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standar apa yang digunakan (Lutfy Hariwibowo, 2021: 45).

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan uji kreadibilitas (*creadibility*) melalui triangulasi. Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan. Peneliti menggunakan triangulasi metode, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi (Lutfy Hariwibowo, 2021: 45).

**BAB IV**  
**GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

**4.1 Desa Tekad**

Tekad adalah salah satu Desa Kelurahan di Kecamatan Pulau Pangung yang ada di Kota Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung, Negara Indonesia, Pekon Tekad berdiri pada tahun 1970. Berdasarkan cerita dari para sesepuh Desa Tekad, bahwa konon nama Tekad berasal dari abad ke-19, dengan seiringnya waktu dan bertambahnya jumlah penduduk dengan wilayah begitu luas yang dipimpin oleh kepala Pekon seorang wanita pertama kali yaitu Ibu Tuti Aripin.

**Tabel 2. Daftar Kepala Desa Tekad .**

<b>NO.</b>	<b>N A M A</b>	<b>MASA JABATAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Hajar Hakim	1970 – 1975	Kepala Desa
2	M. Sarka	1975 – 1976	Pj. Kepala Desa
3	Hajar Hakim	1976 – 1987	Kepala Desa
4	Kaetawi. AM	1988 – 1990	Kepala Desa
5	M. Sarka	1990 – 1992	Pj. Kepala Desa
6	R. Suharyono	1992 – 2003	Kepala Desa
7	Agus Ciek	2003 s/d 2014	Kepala Pekon
8	Sudarita	2014 – 2014	Pj. Kepala Pekon
9	Eko Setiono, SE.MM	2014 – 2015	Pj. Kepala Pekon
10	Agus Ciek	2014 – 2021	Kepala Pekon
11	Marsus, S.Kom	Januari 2022 – sept 2022	Pj. Kepala Pekon
12	Tuti Aripin	2022 - Sekarang	Kepala Pekon

Sumber Data : *Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Kelurahan Tahun 2022*

#### 4.2 Demografi Desa Tekad

Pentingnya memahami kondisi Desa untuk mengetahui keterkaitan perencanaan dengan muatan pendukung dan permasalahan yang ada, memberikan arti penting keputusan pembangunan sebagai langkah mendayagunakan dan penyelesaian masalah di masyarakat.

Pekon Tekad merupakan salah satu dari 21 Pekon di wilayah Kecamatan pulaupanggung, yang terletak di Ibu Kota Kecamatan Pulaupanggung, Pekon Tekad mempunyai luas wilayah seluas 800 hektar. Adapun batas-batas wilayah Pekon Tekad.

<b>BATAS DESA</b>	
Sebelah Utara	: Berbatasan dengan pekon Tangkit Serdang (Kecamatan Pugung)
Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan Pekon Sidorejo (Kecamatan Sumberejo)
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan Pekon Muaradua (Kecamatan Pulaupanggung)
Sebelah Barat	: Berbatasan dengan Pekon Tanjung Gunung (Kecamatan Pulaupanggung)

Iklm Pekon tekad, sebagaimana Pekon-pekon lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Pekon tekad Kecamatan Pulaupanggung.

#### 4.3 Jumlah Penduduk Desa Tekad

Desa Tekad terdiri dari 9 dusun diantaranya Dusun Tekad Blok I Utara; Dusun Tekad Blok I Selatan; Dusun Tekad Blok II; Dusun Tekad Blok II; Dusun Tekad Blok IV; Dusun Sumber Tengah Timur; Dusun Sumber Tengah

Barat; Dusun Talang Tebat; dan Dusun Negeri Sembilan; dengan jumlah penduduk 5.965 Jiwa atau **1.786** KK, dengan perincian sebagaimana tabel berikut :

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki – Laki	2.981
2.	Perempuan	2.984
3.	Kepala Keluarga	1.786

Sumber Data : *Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Kelurahan Tahun 2022*

#### 4.3.1 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

Data ini bermanfaat untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk dan mengetahui jumlah angkatan kerja yang ada. Data penduduk menurut golongan umur di Pekon Tekad dapat dilihat pada Tabel berikut. dibawah ini :

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1.	0 Bln – 12 Bln	120
2.	12 Bln – 5 Thn	324
3.	5 Thn – 10 Thn	564
4.	10 Thn – 25 Thn	926
5.	25 Thn – 60 Thn	3.892
6.	60 Thn tahun keatas	139
<b>Jumlah</b>		<b>5.965</b>

Sumber Data : *Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Kelurahan Tahun 2022*

#### 4.3.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama

Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat Pekon tekad mayoritas beragama Islam, dengan rincian data sebagai berikut :

- Islam : 5.955 orang
- Kristen : 4 orang
- Katholik : 1 orang
- Hindu : 0 orang
- Budha : 5 orang

#### 4.3.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumberdaya manusia. Proses pembangunan Desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Akses untuk mendapatkan pendidikan cukup sulit karena jarak tempat pendidikan untuk tingkat SMA sangat jauh dengan pemukiman warga, sehingga kalau dilihat dari data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan. Data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada Tabel berikut. berikut :

**Tabel 3. Tingkat Pendidikan Masyarakat desa Tekad**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/belum sekolah	2.200
2	Belum tamat SD	716
3	Tamat SD	900
4	SLTP	816
5	SLTA	1.046
6	D1 dan D2	36
7	D3	64
8	S1	184
9	S2	3
10	S3	0

Sumber Data : *Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Kelurahan Tahun 2022*

#### 4.4 Mata Pencarian Masyarakat Desa Tekad

Mata pencaharian penduduk di Pekon Tekad sebagian besar masih berada di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Data menurut mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

**Tabel 4. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Tekad.**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Aparatur Pejabat Negara	143
2	Tenaga Pengajar	27
3	Wiraswasta	729
4	Pertanian dan Peternakan	918
5	Nelayan	2
6	Pelajar dan Mahasiswa	781
7	Tenaga Kesehatan	19
8	Pensiunan	18
9	Pekerjaan Lainnya	1.444

Sumber Data : *Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Kelurahan Tahun 2022*

#### 4.5 Kondisi Sosial Masyarakat Desa Tekad

Banyaknya kegiatan Ormas di Pekon Tekad. seperti Remaja Masjid, Karang Taruna, Jamiyah Yasin, Tahlil, PKK Dharmawanita, Posyandu, Kelompok Arisan, Kelompok Tani merupakan aset desa yang bermanfaat untuk dijadikan media penyampaian informasi dalam setiap proses pembangunan desa pada masyarakat.

#### Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

No	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah
1.	Jumlah Kepala Keluarga	1.786 KK

2.	Jumlah penduduk miskin	604	KK
3.	Jumlah penduduk sedang	851	KK
4.	Jumlah penduduk kaya	331	KK

Sumber Data : *Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Kelurahan Tahun 2022*

### **Pengangguran**

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah penduduk usia 15 s/d 55 yang belum bekerja	537 orang
2	Jumlah angkatan kerja usia 15 s/d 55 tahun	2.773 orang

Sumber Data : *Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Kelurahan Tahun 2022*

#### **4.6 Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Tekad**

Mayoritas mata pencarian penduduk Pekon Tekad bergerak dibidang pertanian. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Tanggamus. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembangunan desa adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan usaha kecil pemberian kredit sebagai modal untuk pengembangan usaha khususnya di bidang perdagangan.

Tingkat angka kemiskinan Pekon Tekad yang masih tinggi menjadikan Pekon Tekad harus bisa mencari peluang lain yang bisa menunjang peningkatan taraf ekonomi bagi masyarakat, Kekayaan Sumber Daya Alam yang ada di Pekon Tekad amat sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun sosial budaya. Selain itu letak geografis desa yang cukup strategis dan merupakan jalur transportasi yang mempertemukan 4

Kecamatan yaitu Kecamatan Telangpadang, Kecamatan Sumberejo, Kecamatan Ulu Belu dan Kecamatan Air naningan.

Pendapatan desa merupakan jumlah keseluruhan penerimaan desa yang dibukukan dalam APBDes setiap tahun anggaran. Menurut Peraturan Pekon Tekad Nomor 01 TAHUN 2022 bahwa Sumber Pendapatan Desa :

### **1. Sumber Pendapatan Desa**

- a. Pendapatan asli desa terdiri dari hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong dan lain-lain pendapatan asli desa yang sah;
  - b. Bagi hasil pajak daerah kabupaten untuk desa dan dari retribusi kabupaten sebagian diperuntukkan bagi desa yang merupakan pembagian untuk setiap desa secara proporsional;
  - c. Bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten untuk desa yang pembagiannya untuk setiap desa secara proporsional yang merupakan alokasi dana desa;
  - d. Bantuan keuangan dari pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah dalam rangka pelaksanaan urusan Pemerintah;
2. Hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat. Bantuan keuangan dari Pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d disalurkan melalui kas desa;
  3. Sumber Pendapatan Desa yang telah dimiliki dan dikelola oleh Desa tidak dibenarkan diambil alih oleh Pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah.
  4. Adapun Kekayaan desa terdiri dari :
    - a. Tanah kas desa
    - b. Bangunan desa yang dikelola desa
    - c. Lain-lain kekayaan milik desa

Pekon Tekad sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah petani yang mayoritas memeluk agama Islam dan juga memiliki kepatuhan terhadap adat dan tradisi.

#### 4.7 Sarana Prasarana Desa Tekad

Pembangunan masyarakat desa diharapkan bersumber pada diri sendiri (kemandirian) dan perkembangan pembangunan harus berdampak pada perubahan sosial, ekonomi dan budaya yang seimbang agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa menjadi lebih baik.

##### 1. Prasarana kesehatan

- Posyandu : 4 unit
- Lansia : 2 unit
- Posyandu Remaja : 1 unit
- Polindes : - unit
- Bidan Desa : 1 orang

##### 2. Prasarana Pendidikan

- Taman Kanak – kanak / TK : 6 unit
- SD / MI : 4 unit
- SLTP / MTs : 3 unit
- SLTA / MA : - unit
- TPA / TPQ : 19 unit

##### 3. Prasarana Umum Lainnya

- Tempat ibadah : 17 unit
- Lapangan Olahraga : 2 unit
- Gedung Serba Guna : 1 unit

Pengelolaan sarana dan prasana merupakan Tahap keberlanjutan dimulai dengan proses penyiapan masyarakat agar mampu melanjutkan

pengelolaan program pembangunan secara mandiri. Proses penyiapan ini membutuhkan keterlibatan masyarakat, agar masyarakat mampu menghasilkan keputusan pembangunan yang rasional dan adil serta semakin sadar akan hak dan kewajibannya dalam pembangunan, mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, dan mampu mengelola berbagai potensi sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan Kepemimpinan Kepala Desa Tekad dalam meningkatkan Indeks Desa Membangun dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

##### **A. Kepemimpinan Kepala desa Tekad Ibu Tuti Aripin**

1. Fungsi Kepemimpinan Instruktif Kepala desa melakukan perintah sesuai dengan tugas dan fungsi bawahan. Kepala desa memberikan perintah kepada aparatur desa yang terkait dengan suatu kebijakan dan pembangunan.
2. Fungsi Kepemimpinan Konsultatif kepala desa selalu melakukan musyawarah sebelum mengambil keputusan dengan pihak lain seperti Ketua BHP, aparat desa, LPM, Babinsa, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat dan Tokoh pemuda
3. Fungsi Kepemimpinan partisipatif kepala desa berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di desa tekad, baik pengambilan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, dan hubungan dengan masyarakat yang berkaitan dengan saran, masukan, sampai dengan keluhan masyarakat.
4. Fungsi Kepemimpinan Pengendalian Kepala desa memang kurang dalam hal memberikan pelatihan kepada aparatur desa, namun dalam memberikan arahan kepala desa sangat peka terhadap jalannya kegiatan dengan baik

##### **B. Kepemimpinan Kepala Desa Tekad ibu Tuti Aripin Dalam Meningkatkan Indeks Desa Membangun (IDM)**

1. Indeks Ketahanan Sosial Terlaksana yaitu Pembangunan Posyandu
2. Indeks Pendidikan Belum ada Program/Kebijakan
3. Indeks Ketahanan Ekonomi Terlaksana Yaitu Pembangunan Jalan Untuk Petani
4. Indeks Ketahanan Lingkungan Belum ada Program/Kebijakan

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan Kepemimpinan Kepala Desa Tekad dalam meningkatkan Indeks Desa Membangun, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepemimpinan ibu tuti Aripin dapat dikatakan baik hanya saja pada aspek pengendalian tidak ada pelatihan kepada aparatur desa sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dan kinerja aparatur desa tekad.
2. Kepemimpinan Ibu Tuti Aripin dalam Meningkatkan indeks Desa membangun dapat dikatakan cukup baik dalam menentukan arah kebijakan pembangunan, tetapi belum maksimalnya pembangunan yang ada di bidang pendidikan dan ketahanan lingkungan agar kedepannya dapat memperhatikan kedua bidang tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrianov, R., dkk. 2020. Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa Dalam Pelaksanaan Dana Desa Temuwulan. *Jurnal Artikel 2020*
- BPSDM, 2020. Kedudukan, Tugas dan Fungsi Badan Perkembangan Sumber Daya Manusia. *BPSDM 2020*. Provinsi DKI Jakarta
- Darma, R., dkk. 2020. Strategi Kepala Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Perangkat Desa : Studi Muara Wahau. *Jurnal Ilmu Sosial MAHAKAM*, Vol. 9 No. 1 2020
- Djordian, Kevin (2021) *Pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan PT. Karya Mentari Seraya / Kevin Djordian / 27160304 / Pembimbing: Kristin Handayani*. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta.
- DPD PDIP DIY, 2020. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik. *Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta 2020*
- Erni Irawati, 2021. Peningkatan Kapasitas Desa Berdasarkan Pada Undang-Undang No. 6 Tahun 2014. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol.2 No.2 Juli 2021
- Habib, et.al., 2021. Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. *Jurnal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*. Volume 1, Issue 2, November 2021, ISSN: 2776-7434 (Online)
- Hafiz Lasmana (2017). Peningkatan Kapasitas Kepala Desa Dan Aparatur Desa (Studi Terhadap Penyusunan Perencanaan Pembangunan Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa Panggak Laut Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga). *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*. Vol. 5, No. 2, November Tahun 2017

- Hakim, A.R., dkk., 2018. Peran Kepala Desa Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Makmur Jaya Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *EJournal Ilmu Pemerintahan*. Vol.6 No.3, 2018: 1111-1124
- Heldi, dkk., 2020. Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Bitung Jaya Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmu Sosial*. Vol.18, No.3, 2020
- Julian Fajri, 2020. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Di PKMB Harapan Bangsa I Kecamatan Kemiling. Bandar Lampung (2020)
- Laila, D.A & Salahudin., (2021). Pemberdayaan Masyarakat Indonesia Melalui Pendidikan Nonformal. *Jurnal Pembangunan Pendidikan : Fondasi dan Aplikasi*. Vol. 9, No. 2, 2021 (100-112)
- Lutfy Hariwibowo, 2021. Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Status Desa Menuju Desa Mandiri. Bandar Lampung (2021)
- Marselinus Ajang, 2015. Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Desa Di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu. *EJournal Ilmu Pemerintahan*. Vol.3, No.4, 2015: 1871-1884
- Muhamad Basri, dkk. 2021. Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Peningkatan Indeks Desa Membangun di Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Administrasi Publik*. 2(1), 15-24 2021
- Nuzleha, dkk., 2021. Analisis Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Provinsi Lampung. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Volume 6 Nomor 2 2021*
- Protokol, 2019. Pengertian Sekretariat Daerah, Dinas Daerah, Lembaga Teknis Daerah, dan OPD. *Artikel 2019*
- Saputra, M.I., 2020. Perilaku Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Desa. *Pengantar Analisa Politik (2020)*

Supena, C.C., 2020. Tinjauan Histori Tentang Pelaksanaan Dan Perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*. Vol.6, No.4 (2020)

Vini Retnowati, dkk., 2020. Peran Kepemimpinan Kepala Pekon Dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Pekon Di Wilayah Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Artikel*. Vol.9, No.2, 2020

Zulkarnain, Z. & Raharjo, K.M., 2022. *Buku Mengenai Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengorganisasian Pengelola Desa Wisata*. Media: Bayfa Cendekia Indonesia